

BAB III

PROFIL NAGARI AIE ANGEK KABUPATEN SIJUNJUNG

3.1 Sejarah

Aie Angek adalah sebuah Nagari di kecamatan Sijunjung kabupaten Sijunjung. Penamaan Nagari Aie Angek dilatarbelakangi karena adanya sumber air hangat, yang mana orang-orang terdahulu untuk memberi nama pada suatu tempat melihat kepada sesuatu yang menonjol atau yang menjadi ciri khas suatu tempat tersebut. Dan sumber air hangat tersebut dijadikan tempat pemandian air hangat oleh masyarakat setempat sampai sekarang ini. Sejarah berdirinya Nagari Aie Angek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung berawal dari rombongan orang-orang tuo (nenek moyang) terdahulu yang berasal dari Padang Pariaman mencoba berkelana mencari Lombang (wilayah) untuk ditempati, sehingga terpecahlah rombongan orang-orang tuo tersebut menjadi empat bagian yang disebut dengan empat koto. Empat koto tersebut yaitu Solok Amba, Aie Angek, Tembulun, dan Tanjung Gadang. Nenek moyang yang empat koto ini satu sumber atau satu kedatangan yang datang ke Nagari Aie Angek untuk membuka tempat pemukiman yang terdiri dari enam orang. Enam orang ini disebut oleh masyarakat sebagai batigo di mudiak batigo di bawah (bertiga di atas dan bertiga di bawah) dan enam orang ini memiliki jalan pemikiran yang berbeda sehingga tiga orang menempati wilayah bagian atas perbukitan dan tiga orang lainnya menempati wilayah bagian bawahnya.

Yang dimaksud dengan orang yang batigo di mudiak (bertiga di atas) yaitu Inyik Guguk (suku Piliang), Datuk Bosar (suku Petopang), dan Datuk Peto Jalelo (suku Melayu) yang menguasai di areal perbukitan yang disebut oleh masyarakat dengan Bukik Kunik, sedangkan batigo di bawah (bertiga dibawah) yaitu Datuk Bandaro (suku Melayu), Datuk Gogar (suku Piliang), dan Datuk Muncak (suku Piliang) yang menguasai diareal dataran bawah yang dijadikan tempat pemukiman sekarang ini. Menurut sejarahnya Nagari Aie Angek ini terdapat tiga

persawahan yang sangat luas yang dibuat oleh pendiri batigo di bawah tadi, karena persawahan tersebut luas maka pendiri batigo di bawah ini teringatlah dan menemui pendiri batigo dimudiak untuk mengolah dan mendirikan bersama areal tersebut, sehingga terciptalah Nagari Aie Angek dengan enam niniak (nenek moyang) pendiri Nagari tersebut (Siman Khatib, Ketua KAN, 2024).

Masing - masing suku tua tersebut memiliki struktur pemerintahan tradisional di kenal dengan sebutan orang "Ampek Jinih". Yang dimaksud orang Ampek Jinih ini adalah Panghulu, Malin, Manti dan Dubalang. Penghulu adalah seorang pemimpin tertinggi dalam sebuah suku. Penghulu memiliki tiga orang yang membantu dalam menjalankan pemerintahan di Nagari itu. Manti membantu Penghulu dalam urusan pemerintahan. Malin membantu dalam urusan keagamaan. Dubalang membantu Penghulu dalam urusan keamanan Nagari . Seluruh suku di Nagari Aie Angek tersebut di pimpin oleh empat orang Datuak sebagai pimpinan tertinggi yang disebut dengan "Datuak Nan Barampek" yaitu Datuak Ponji, Datuak Kayo, Datuak Sati dan Datuak Bandaro. (Khaidir, 2024)

Berikut perodesasi wali Nagari Aie angek dari masa-ke masa

No	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
1	2001-2012	Hasan Basri	Pemerintahan
2	2012-2018	Sharul	Pemerintahan
3	2018-2024	Asrial	Pemerintahan
4	2024-Sekarang	Wahyu Saputra Akbar	Pejabat Wali Nagari

Sumber: Siman Khatib, Wawancara, 2024.

3.2 Geografis Nagari Aie Angek

Secara Geografis Nagari Aie Angek terletak di sebelah Selatan Kecamatan Sijunjung yang berada pada 160 M di atas permukaan laut dengan temperatur suhu pada Nagari Aie Angek berkisar antara 300 C sampai dengan 360 C dengan curah hujan rata - rata 207.80 MM

Dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Durian Gadang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Timbulun
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sijunjung
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Paru

Nagari Aie Angek terbagi menjadi 7 Jorong :

1. Jorong Koto Benek
2. Jorong Silabau
3. Jorong Kapalo Koto
4. Jorong Tanggalo
5. Jorong Padang Doto
6. Jorong Sungai Duo
7. Jorong Kulampi

3.3 Topografi

Wilayah Nagari Aie Angek berupa bentangan alam yang terdiri dari dataran rendah dengan luas sekitar 654,48 Ha dan perbukitan dengan luas sekitar 5.396,552 Ha. Nagari ini cukup subur, dimana tanaman apa saja dapat tumbuh, baik tanaman padi, perkebunan, hutan serta perut buminya yang mengandung barang tambang seperti batu bara, dan Parawisata.

Keberadaan Air Batang Pulasan Dan Batang Kulampi yang secara terus menerus mengalir membuat lahan di Nagari ini cukup sesuai untuk jenis tanaman padi sawah dengan metode penyaluran air dari sungai ke sawah mempergunakan teknologi sederhana yaitu kincir air dan sebagian sudah memakai Irigasi untuk memenuhi kebutuhan air persawahan.

3.4 Kependudukan Nagari Aie Angek

Nagari Aie Angek memiliki penduduk sebanyak 3.798 orang dengan jumlah KK sebanyak 1.129. Dari keseluruhan penduduk terdapat 1.906 orang adalah laki-laki dan 1892 orang adalah perempuan dari 7 jorong yang ada.

Adapun jumlah penduduk Nagari Aie Angek berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4 Tahun	285
2	5-6 Tahun	170
3	7-12 Tahun	420
4	13-15 Tahun	201
5	16-18 Tahun	220
6	19-56 Tahun	1.974
7	57-59	97
8	>60 Tahun	431
	Jumlah	3.798

Tabel 4
**Jumlah penduduk setiap jorong yang
terdapat di Nagari Aie Angek**

No	Jorong	Jiwa
1	Koto Benek	554
2	Silabau	596
3	Kapalo Koto	548
4	Tanggalo	883
5	Padang Doto	564
6	Kulampi	224
7	Sungai Duo	429
	Jumlah	3.798

Sumber: Profil Nagari Aie Angek 2023

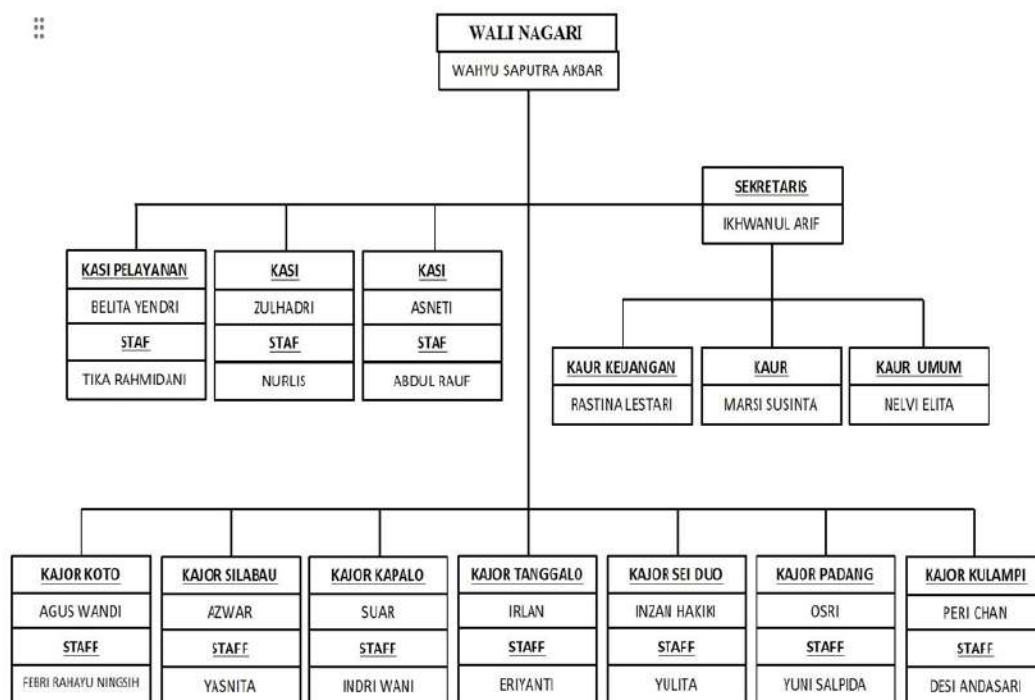
Berdasarkan tabel diatas Nagari Aie Angek tidak termasuk padat penduduk karena wilayah yang cukup luas dan jumlah penduduk yang tidak banyak, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 1960 untuk kategori tidak padat suatu wilayah dihuni oleh 1 sampai 50 jiwa/km. Kategori

kurang padat 51 sampai 250 jiwa/km. Cuku padat 251 sampai 400 jiwa/km. Dan padat penduduk terjadi jika lebih dari 250 jiwa/km.

Suatu pemerintah yang baik tidak terlepas dari susunan organisasi pemerintahan yang terdiri dari Wali Nagari , Perangkat Nagari , Bamus Nagari , dan Lembaga lain sebagai mitra dan berkoordinasi, dalam hal ini Wali Nagari dan Bamus merupakan lembaga pemerintahan Nagari , maju mundurnya kegiatan pemerintahan tergantung seberapa jauh peran dari masing - masing kelembagaan. Berikut lembaga pemerintahan Nagari Aie Angek :

STRUKTUR PEMERINTAHAN SEMENTARA

NAGARI AIA ANGEK



Dalam rangka merespon dinamika perkembangan penyelenggaraan pemerintah Nagari menuju tata usaha pemerintahan yang baik, perlu memperhatikan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam pelayanan, untuk meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah Nagari dengan pola yang efektif, efisien dan ramah sesuai dengan

misi Wali Nagari dalam melayani masyarakat dilaksanakan secara prima, melalui standar operasional pelayanan di lingkungan kantor Wali Nagari . Dengan menyediakan ruangan pelayanan, SOP yang dapat terukur, ruangan menyusui, tempat sholat, dengan ruang lingkup pelayanan, surat - surat keterangan, surat pengantar perizinan dan rekomendasi, standar pelayanan tersebut ditetapkan melalui keputusan Wali Nagari .

3.5 Aspek Perekonomian Masyarakat Nagari Aie Angek

a. Ekonomi

Rata-rata mata pencaharian masyarakat Nagari Aie Angek adalah petani. Sedangkan lahan pertanian yang di garap oleh masyarakat Nagari Aie Angek adalah: persawahan, palawija, disamping itu juga usaha yang diupayakan masyarakat Aie Angek dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui sektor perkebunan adalah kebun karet, karda munggu, kayu manis, dan sawit. Hanya sebagian kecil masyarakat Aie Angek yang bermata pencaharian dalam bidang perikanan, wiraswasta dan perikanan darat.

Dalam hal perdagangan jumlah masyarakat yang memiliki usaha warung yang menyediakan kebutuhan hidup harian dan makanan ringan sebanyak 32 unit. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam jumlah yang besar masyarakat Nagari Aie Angek mendapatkannya dari kegiatan jual beli di pasar Sijunjung. Daftar mata pencaharian masyarakat Nagari Aie Angek adalah sebagai berikut :

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2.116
2	PNS	12
3	TNI/POLRI	1

4	Pedagang	52
5	Penjahit	15
6	Sopir	21
7	Tukang/Kayu	35
8	Tukang Pangkas Rambut	101
9	Pengrajin	20
10	Bengkel	10
11	Bidan	4
12	Tukang Perabot	6

Tabel 2.6: Jenis Pekerjaan Penduduk

b. Kemiskinan

Nagari Aie Angek berjumlah penduduk 3.710 Jiwa dengan jumlah KK 971 KK sebagian besar penduduk Nagari Aie Angek bermata pencaharian sebagai petani dan tingkat kemiskinan penduduk Nagari Aie Angek berkisar sekitar 50 % dari penduduk yang ada.

3.6 Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Nagari Aie Angek

3.6.1 Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu daerah. Oleh karena itu program pemerintah memprioritaskan pendidikan merupakan program yang sangat penting dan utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program utama dalam bidang pendidikan adalah pelaksanaan program Pendidikan 0-9 Tahun. Yang dimulai dari anak Usia Dini sampai dengan SMP. Kondisi saat ini yang menjadi permasalahan di Nagari Aie Angek di samping masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pendidikan, juga belum adanya

sarana dan prasarana yang memadai serta kurangnya motivasi orang tua dalam mendidik anaknya sehingga hal ini perlu menjadi program bagi Instansi terkait.

Dilihat dari tingkat pendidikan yang dilesaikan penduduk Nagari Aie Angek diantaranya adalah :

No.	UrAien Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD/ Belum Sekolah	1.030
2	Tamatan Sekolah Dasar	969
3	Tamatan SLTP	973
4	Tamatan SLTA	737
5	Perguruan Tinggi	75
JUMLAH TOTAL		3.710

Tabel 2.2. Tingkat Pendidikan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Nagari Aie Angek dapat dikatakan rendah, yang mana angka lulusan untuk setiap tingkat pendidikan yang semakin tinggi semakin rendah pula. Dari 3.798 jumlah penduduk, yang menjadi lulusan perguruan tinggi hanya 89 orang. Angka penduduk yang tidak tamat SD atau belum sekolah cukup tinggi, yang kemudian diikuti oleh tamatan SD, SLTP, dan SLTA yang semakin sedikit.

Nagari Aie Angek memiliki fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai dan belum lengkap, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di Nagari Aie Angek belum ada sekolah menengah atas (SMA) sedangkan untuk sekolah menengah pertama (SMP) hanya ada satu diNagari tersebut. Dikarenakan letak Nagari Aie Angek yang berada jauh dari pusat kota, sehingga banyak masyarakat Nagari Aie Angek yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat SMP.

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah Unit
1	SMP	1
2	SD	3
3	TK	1
4	PAUD	4
5	Paket C	1
6	KF	0

Tabel 2.8: Sarana Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas Nagari Aie Angek memiliki fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai dan belum lengkap, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di Nagari Aie Angek belum ada sekolah menengah atas (SMA) sedangkan untuk sekolah menengah pertama (SMP) hanya ada satu di Nagari tersebut. Dikarenakan letak Nagari Aie Angek yang berada jauh dari pusat kota, sehingga banyak masyarakat Nagari Aie Angek yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat SMP.

3.6.2 Keagamaan

Kegiatan keagamaan Nagari Aie Angek di adakan di surau/mushAllah, seperti wirid pada minggu pertama setiap bulannya yang dipimpin langsung oleh ketua KAN dan wali Nagari . Sedangkan kegiatan rutin keagamaan setiap harinya yaitu Pendidikan TPQ/TPSQ yang berada di setiap surau sebanyak 13 buah TPQ/TPSQ yang ada di jorong-jorong Nagari Aie Angek. Adapun fasilitas keagamaan di Nagari Aie Angek yaitu terdapat dua masjid yang teletak di Jorong Tanggalo dan Jorong Kapalo Koto, sedangkan mushAllahnya ada 46 yang tersebar di setiap jorong yang ada di Nagari Aie Angek

Tabel
Sarana Prasarana Peribadatan

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushalla	46

Sumber: Profil Nagari Aie Angek 2024

Kegiatan lainnya yaitu pada hari-hari besar Islam mereka merayakan sebagaimana masyarakat pada umumnya, akan tetapi dalam menetapkan awal bulan puasa, awal hari raya idul fitri dan penetapan hari raya idul adha mereka cenderung terbagi menjadi dua, yaitu mengikuti Nahdlatul Ulama atau pemerintah dan dengan melihat bulan (hilal) secara langsung yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang mengikuti golongan Tarekat *Syattariyah*.

3.6.3 Pemahaman Agama

Pemahaman agama masyarakat Nagari Aie angek kabupaten sijunjung adalah tarekat syatariah, yang mana ajaran ini dibawa oleh nenek moyang zaman dulu, sedangkan secara geografis perkembangan ajaran ini berasal dari pariaman yang di bawa oleh syaihk abdul wahab. Ajaran Tarekat Syatariah berkaitan dengan kedekatan hamba dan Allah swt, yang menjadi standar ketaatan adalah seberapa khusyuk nya hamba dalam ber ibadah, yang menjadi perbedaan mencolok ada pada ritual ibadah, seperti “sambayang ampek puluah” ibadah ini merupakan bagian dari ajaran tarekat syatariah, dimana sepuluh hari sebelum bulan ramadhhan masyarakat solat berjamaah lima waktu di masjid/musholla tanpa putus sampai idul fitri dan solat jamaah dimulai ketika seluruh jamaah sudah lengkap, bagi jamaah yang akan mengikuti sambayang empat puluh lurus mendaftarkan diri ke pengurus masjid/musholla masing-masing jorong. Kegiatan bertujuan sebagai riadhoh atau latihan untuk membiasakan diri solat berjamaah di masjid/musholla. (Khaidir, 2024).

Untuk ciri-ciri kebiasaan ibadah biasanya mereka zikir bersama sesudah solat, dan pemahaman lebih cendrung fanatik dan taat tuanku/pemimpin ajaran.

Untuk ajaran Tasawuf biasanya bercorak falsafi. Oleh sebab itu tarekat Syattariyah di Minangkabau identik dengan “kaji tubuh” atau martabat tujuh, yaitu ketujuh pancaran dari Yang Mutlak. Ketujuh martabat itu yakni ; Ahdiyah, Wahdah, Wahidyah, Alam Arwah, Alam Misal, Alam Ajsam, Alam Insan. Ajaran ini merupakan pengembangan dari paham wujudiyah yang dikemukakan oleh Ibnu Arabi. (Firdaus, 2019, hal 6)

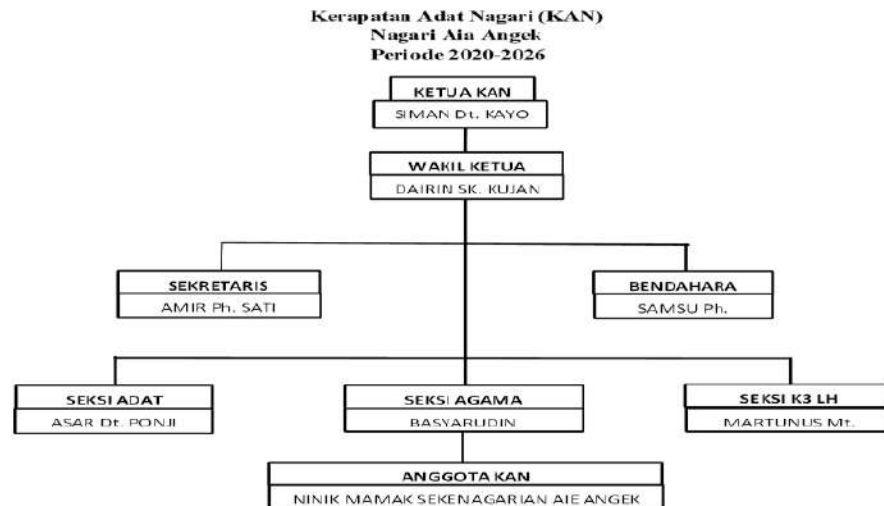
3.6.4 Sosial Budaya

Kehidupan Sosial budaya Nagari Aie Angek sangat dipengaruhi oleh Adat Budaya Minangkabau. Dengan Filosofi Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah. Semangat religius dalam kehidupan masyarakat Nagari Aie Angek sangat kuat sekali. Dengan didasari pada ajaran Agama Islam, rasa persaudaraan dan kekeluargaan telah memupuk semangat persatuan dan kesatuan Nagari Aie Angek dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap dan semangat gotong royong masyarakat yang tinggi dalam berbagai kegiatan, baik pada kegiatan keagamaan maupun kegiatan dalam KeNagari an. Dimana masyarakat Nagari Aie Angek merupakan penganut Agama Islam 100%,

a. Aspek kekerabatan

Masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat dengan sistem kekerabatan yang berasal dari garis keturunan ibu yang dikenal dengan sistem matrilineal. Pada dasarnya, dalam susunan kekerabatan masyarakat adat yang mempertahankan garis ibu (matrilineal), yang berhak menjadi ahli waris adalah anak-anak perempuan, sedangkan anak-anak laki-laki bukan ahli waris

Nagari Aie angek pun masih menerapkan kekerabatan yang kental, yaitunya memakai sistem matrilineal. Secara singkat bisa dipahami masyarakat bersuku ke ibu dan bernasab ke bapak. Kekerabatan ini mengajarkan betapa berharganya seorang perempuan, ini bertujuan



untuk mengangkat derajat perempuan yang sejak zaman dulu sudah tertindas. Perempuan secara kepemilikan harta pusaka mendapat bagian yang lebih dari laki-laki (Fitria, 2018. Hal 52)

b. Pemerintahan Adat

Nagari Aie angek masih memakai dan mematuhi struktur kepemimpinan yang diwariskan dari adat Minangkabau. Secara teoritik, pemerintahan desa telah ada sebelum kedatangan Belanda, yang merupakan bentuk asli kesatuan hukum. Di Sumatera Barat kesatuan hukum ini disebut Nagari yang tersusun dari mamak, kerapatan adat, penghulu, kerapatan suku, kerapatan Nagari, dan tuo kampuang. Dengan susunan ini warga tenteram, stabil, dan dinamis. Disamping itu setiap Nagari memiliki parik dalam pagaran kokoh, seperti jinih nan ampek dan urang ampek jinih. Begitu juga Nagari Aie angek masih memakai dan mematuhi struktur kepemimpinan yang diwariskan dari adat Minangkabau. (Yunus, 2007. Hal 213). Berikut struktur pemerintahan Adat Nagari Aie Angek:

c. Tradisi

Adat istiadat yang berlaku di Nagari Aie Angek masih kental dengan tradisi-tradisinya yang masih berlaku sampai sekarang. Pada

setiap pelaksanaan acara-acara seperti kelahiran, perkawinan, kematian, dan acara-acara besar lainnya selalu menggunakan adat istiadat yang memperlihatkan bahwa dikehidupan masyarakat di Nagari Aie Angek ini adat istiadatnya tidak pernah tinggal. Nagari Aie Angek yang kehidupan sosial budayanya dipengaruhi oleh adat budaya Minangkabau dengan filosofi Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah, semangat keagamaan dalam kehidupan masyarakat Nagari Aie Angek sangat kuat sekali. Rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang didasari pada ajaran agama Islam telah memupuk semangat persatuan dan kesatuan di Nagari Aie Angek dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Masyarakat yang ada di Nagari Aie Angek adalah masyarakat yang bersuku Minangkabau semuanya, tidak ada campuran dari masyarakat yang bersuku Mandailing, suku Batak, dan suku Jawa. Jadi, ketika seorang laki-laki maupun perempuan tidak mempunyai suku atau bukan orang Minangkabau dan ingin menikah dengan orang Nagari Aie Angek, maka dia harus mencari suku atau mengaku induak (mencari mamak) dengan membantai kambing. Kemudian kambing tersebut akan dimasak dan dimakan erempu-sama dengan Niniak Mamak beserta perangkat Nagari yang dilaksanakan di Rumah Gadang (rumah adat), selanjutnya laki-laki maupun perempuan tersebut diperkenalkan kepada niniak mamak agar memperoleh atau ditetapkan apa suku dan siapa mamaknya (Siman Khatib, Ketua KAN, 2026).

Adat di Nagari Aie Angek tidak membolehkan nikah sesuku sebagaimana halnya dalam aturan adat Minangkabau dan juga di Nagari Aie Angek menikah tanpa izin niniak mamak tidak diperbolehkan, contohnya seorang laki-laki menikah dengan seorang perempuan di luar Minangkabau tanpa sepengetahuan Niniak Mamak dan semisalnya laki-laki tersebut pulang kampung maka harus membayar hutang (manjapuik

nan tinggal) dengan membantai seekor kambing. Jadi, jika kita merantau keluar daerah dan menikah dengan orang daerah tersebut maka harus meminta izin kepada Niniak Mamak, jika tidak minta izin maka segala proses adat yang dilaksanakan oleh keluarga laki-laki ataupun perempuan Niniak Mamak tidak akan turun tangan atau Niniak Mamak tidak tau menau, ibaratnya satu yang berbuat maka berimbas keseluruhan keluarganya (Khairuddin, Datuk Malin Mudo, 2026).

Berikut adalah kegiatan sosial budaya yang masih ada dan berlangsung sampai saat ini di Nagari Aie Angek. Pertama yaitu Berkaul/syukuran hasil panen padi yang dalam bahasa Aie Angek disebut sebagai bakaua adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh masyarakat di Nagari tersebut setelah memanen padi selesai. Dalam bertani padi masyarakat di Nagari tersebut melakukan secara serentak semuanya, jadi semua masyarakat di Nagari tersebut juga memanen hasil padi di waktu yang sama semuanya, sehingga dapat dilakukan acara syukuran secara bersama-sama. Kegiatan ini di rayakan oleh seluruh masyarakat dengan menyembelih kerbau dan membuat lemay yang nantinya dimakan bersama-sama di tempat (tempat acara syukuran) lalu berdoa bersama.

Kedua, yaitu kegiatan Ma'arak Khatib Ramadhan atau masyarakat di Nagari Aie Angek menyebutnya sebagai ma'arak khotik merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat setiap selesai puasa bulan Ramadhan ketika lebaran setelah Idul Fitri. Khotik yang telah ditunjuk dari suatu suku akan di arak keliling kampung menuju rumah gadang yang sudah ditentukan. Setelah pada malam harinya akan diadakan pertunjukkan seni anak Nagari seperti pencak silat, randai, dan saluang selama tiga hari.

Ketiga, yaitu kegiatan wirid adat merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilakukan oleh kaum adat di rumah gadang pada setiap bulannya.

Adapun kegiatan keempat adalah takziah di Nagari Aie Angek dilakukan ketika ada kematian, kegiatan ini meliputi mendo'a 1 samapi 3hari, 7 hari, 14 hari, 40 hari, dan 100 hari dirumah duka.

